

Transformasi *Financial Behavior* Mahasiswa Medan: Peran *Financial Literacy*, *Financial Attitude* dan *Financial Socialization Agents*

Sugianta Ovinus Ginting¹, Naca Perangin-Angin^{2*}, Litka Tiadoraria br. Ginting^{3*},
Mbayak Ginting⁴

^{1,2,3,4}Universitas Mikroskil

sugianta.ginting@mikroskil.ac.id, naca.peranginangin@mikroskil.ac.id,
litka.ginting@mikroskil.ac.id, mbayak.ginting@mikroskil.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 24 Mei 2024
Disetujui : 30 Mei 2024
Dipublikasi : 1 Oktober 2024

ABSTRACT

Complex economic problems lead individuals to continue trying to find solutions to meet their needs. Individual needs and desires that are unlimited and supported by a never-satisfied nature will encourage individuals to behave consumptive. This will have a negative impact and cause personal financial problems if you are unable to implement good financial behavior. Nowadays, students become agents of change who actively use information technology which results in students being trapped in a pattern of consumerism. Every individual must have financial behavior. It is good to be able to balance income and expenses so that you can meet your living needs and not get trapped in financial difficulties. This research was conducted to find out if financial literacy, financial attitude and financial socializations agents have an influence on financial behavior of Medan City students. The object of this research is students in the city of Medan with a population whose number is unknown and can be categorized as infinite. Therefore, the population size is infinite and can only be explained qualitatively. The sampling technique used is non probability sampling. Nonprobability sampling is a sampling technique that does not provide equal opportunities for each element or member of the population to be selected as a sample. In this research using quota sampling. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression technique. The results of this research are partial tests of variables financial attitude dan financial socialization agents positive and significant effect on financial behavior, while variable financial literacy has no effect on financial behavior.

Keywords: *Financial Attitude; Financial Behavior; Financial Literacy; Financial Socialization Agents*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan modern saat ini, uang merupakan suatu benda yang sifatnya sangat vital dan berguna untuk memenuhi segala kebutuhan. *Financial behavior* merupakan suatu kenyataan yang harus dihadapi oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Setiap individu harus memiliki *financial behavior* yang baik agar dapat menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan tidak terjebak dalam kesulitan keuangan. *Financial behavior* berkaitan dengan tanggung jawab keuangan individu terkait bagaimana cara pengelolaan uang.

Dalam era digital 4.0, permasalahan ekonomi yang kompleks menuntun individu terus berusaha mencari solusi untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan dan keinginan individu yang tidak terbatas dan didukung dengan sifat yang tidak pernah puas, akan mendorong individu untuk berperilaku konsumtif. Hal demikian akan berdampak negatif dan menimbulkan masalah keuangan pribadi jika tidak mampu menerapkan perilaku keuangan yang baik. Indonesia memiliki populasi pengguna sosial media dan 88,1% pengguna internet sudah menggunakan layanan *e-commerce* untuk membeli produk. Belanja online semakin populer di Indonesia khususnya di kalangan anak

muda, selain menawarkan kemudahan dan praktis, berbelanja online dianggap lebih hemat waktu dan tenaga karena cukup dengan menggunakan gadget. Boston Consulting Group (BCG) menyatakan populasi pengguna *social e-commerce* dan belanja *e-commerce* di tahun 2020 sejumlah 141 juta orang atau sekitar 64% dari total populasi masyarakat Indonesia. Belanja online memang semakin populer di Indonesia khususnya di kalangan anak muda, selain menawarkan kemudahan dan praktis, berbelanja online dianggap lebih hemat waktu dan juga tenaga karena cukup dengan menggunakan gadget tanpa harus pergi ke tempat penjual untuk membeli barang dan jasa yang diinginkan, sehingga membuat masyarakat Indonesia senang berbelanja online terutama kalangan anak muda yaitu mahasiswa. Pada masa sekarang, mahasiswa berperan sebagai *agent of change* yang aktif dalam penggunaan teknologi informasi, yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah mengakses dan menyebarkan informasi serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan digital. Namun, di balik peran progresif ini, terdapat risiko terjebaknya mahasiswa dalam pola konsumerisme yang berlebihan. Kemudahan akses terhadap berbagai platform *e-commerce*, media sosial, dan konten digital sering kali mendorong mahasiswa untuk mengonsumsi barang dan jasa yang mungkin tidak mereka butuhkan, serta menghabiskan waktu dan sumber daya untuk aktivitas konsumtif daripada produktif. Hal ini dapat mengalihkan fokus mereka dari tujuan utama pendidikan dan pengembangan diri, serta berdampak negatif pada keuangan pribadi.

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang rentan mengalami perilaku konsumtif (Hamdani, 2018). Hal ini karena mahasiswa masih memiliki jiwa yang masih labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Kecenderungan mahasiswa untuk memaksakan untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern juga memicu masalah keuangan pada mahasiswa. Mahasiswa terjebak pada hal-hal yang sedang populer. Mahasiswa sering sekali tidak memperhatikan ukuran tempat untuk berkumpul bersama teman-temannya.

STUDI LITERATUR

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa bahwa *financial literacy tidak* berpengaruh terhadap *financial behavior* (Tubastuvi et al., 2019). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian lain dimana *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial behavior* (Kostini, 2021). Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *financial attitude* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* (N Kostini, 2021). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dimana *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior* (Adityandani & Haryono, 2018). Hasil penelitian ini terdahulu menunjukkan bahwa *financial socialization agents* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* (Aprinthsari & Widiyanto, 2020).

Theory of Planned Behavior merupakan kerangka berpikir konseptual yang bertujuan untuk menjelaskan determinan perilaku tertentu. *Theory of planned behavior* memprediksi niat individu untuk terlibat dalam perilaku pada waktu dan tempat tertentu, hal ini menunjukkan bahwa perilaku individu di dorong oleh niat perilaku, dimana niat perilaku adalah fungsi dari tiga faktor penentu yaitu sikap individu terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan (Bosnjak et al., 2020).

Financial behavior merupakan suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya (Suryanto, 2017). *Financial behavior* berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki *financial behavior* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.

Indikator *financial behavior* (Nababan & Sadalia, 2012) adalah membayar tagihan tepat waktu, membuat anggaran pengeluaran dan belanja, mencatat pengeluaran dan belanja harian, bulanan, dan lain-lain), Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, Menabung secara periodik, membandingkan harga antar toko atau swalayan atau supermarket sebelum memutuskan untuk melakukan pembelian.

Pengetahuan keuangan adalah kecerdasan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya (Laily, 2016). *Financial literacy* merupakan sebuah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, kemampuan perilaku, dan kebiasaan yang diperlukan untuk mengambil keputusan

keuangan yang tepat dan pada akhirnya dapat mencapai kondisi keuangan yang memuaskan. Literasi keuangan telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir dan mendapatkan perhatian yang lebih, khususnya pada negara-negara maju. Istilah literasi keuangan adalah kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dalam hal pengaturan keuangan pribadinya. Indikator literasi keuangan (Margaretha & Pambudh, 2015), sebagai berikut 1) Pengetahuan keuangan dasar (basic financial knowledge) yang mencakup pengeluaran, pendapatan, aset, hutang, ekuitas, dan risiko. Pengetahuan dasar ini biasanya berhubungan dengan pengambilan keputusan dalam melakukan investasi atau pembiayaan yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola uang yang dimiliki. 2) Simpanan dan pinjaman (saving and borrowing), merupakan produk perbankan yang lebih dikenal sebagai tabungan dan kredit. Tabungan merupakan sejumlah uang yang disimpan untuk kebutuhan di masa depan. Bentuk simpanan bisa berupa tabungan dalam bank atau simpanan dalam bentuk deposito. Sedangkan pinjaman (borrowing) atau disebut juga dengan kredit merupakan suatu fasilitas untuk melakukan peminjaman uang dan membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. 3) Proteksi atau asuransi (insurance) merupakan suatu bentuk perlindungan secara finansial yang bisa dilakukan dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi properti, asuransi pendidikan, dan asuransi kesehatan. 4) Investasi merupakan suatu bentuk kegiatan penanaman dana atau aset dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di waktu yang akan datang. Bentuk investasi bisa berupa aset riil (properti atau emas), aset keuangan (saham, deposito, obligasi, dan aset keuangan lainnya), dan lain-lain.

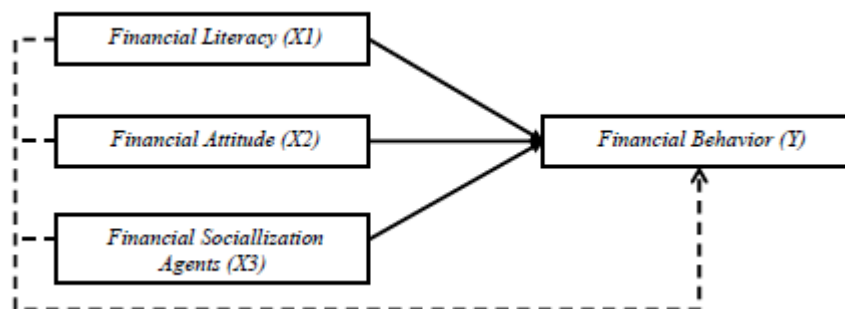
Sikap adalah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu dan peristiwa (Robbins et al., 2013). Sikap memiliki tiga komponen utama yang terdiri dari kognitif, perasaan dan perilaku. *Financial attitude* dapat membentuk cara orang untuk menghabiskan, menyimpan, menimbun dan menabung uang (Budiono, 2015).

Financial attitude dapat dicerminkan oleh enam konsep (Herdjiono & Damanik, 2016) berikut, yaitu: 1) *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik. 2) *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah. 3) *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya. 4) *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang. 5) *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.

Financial Socialization Agents akan memberikan informasi kepada seseorang mengenai keuangan sehingga mereka dapat memperoleh skill untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik. Agen sosialisasi keuangan misalnya interaksi dengan keluarga, teman, lingkungan dan media terhadap uang dan optimasi kekayaan (Sohn et al., 2012). Sosialisasi merupakan proses sosial pada konsumen dengan berbagai karakteristik yang dibawa oleh sumber spesifik, biasanya disebut dengan agen sosial. Dengan demikian, Agen sosialisasi keuangan dapat dikatakan orang-orang yang memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai keuangan dengan cara berinteraksi yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku mengelola keuangan.

Indikator sosialisasi keuangan sesuai dengan agen-agen sosialisasi keuangan yaitu orang tua, pendidikan, teman, dan media (Sundarasen et al., 2016). Adapun agen-agen sosialisasi keuangan dalam indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) Keluarga terutama orang tua dikenal sebagai salah satu agen sosialisasi primer bagi kaum muda saat membentuk perilaku terhadap uang atau sikap tabungan. Agen sosialisasi ini terkait dengan keterbukaan mahasiswa dengan keluarga terutama orang tua tentang situasi keuangan mereka. 2) Pendidikan formal sebagai agen sosialisasi juga dipercaya memainkan peranan penting dalam membentuk pengetahuan keuangan pribadi. Pengaruh perilaku jangka panjang tentang pendidikan keuangan dengan menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di sekolah diamanatkan untuk meningkatkan tingkat tabungan dan tingkat kekayaan. 3) Pengaruh teman sebaya juga berpengaruh dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Teman sebaya mempengaruhi perilaku keuangan terutama dalam kaitannya dengan pilihan produk, permintaan hadiah, sikap materialistis dan kompetensi konsumen. 4) Media adalah agen sosialisasi lain yang penting bagi konsumen, anak-anak dan remaja. Siswa sekolah dan perguruan tinggi telah menggunakan media internet sebagai media untuk memperoleh informasi keuangan.

Penelitian ini menggunakan 4 variabel, 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *financial literacy*, *financial attitude* dan *financial socialization agents* sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah *financial behavior*. Model penelitian dapat dilihat melalui gambar kerangka konseptual ini:



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka dalam hal untuk mengambil kesimpulan. Penelitian ini menggunakan instrument angket/kuesioner yang diharapkan memperoleh data yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian. Objek pada penelitian ini adalah mahasiswa di Kota Medan dengan populasi yang jumlahnya tidak diketahui dan dapat dikatakan dalam kategori tidak terhingga. Populasi tak terhingga yaitu populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batas-batasnya secara kuantitatif. Oleh karenanya luas populasi bersifat tak terhingga dan hanya dapat dijelaskan secara kualitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini menggunakan *quota sampling*. *Quota sampling* adalah penentuan sampel dalam batas-batas jumlah tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kecukupan analisis (Kriyantono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Adapun pertimbangan karakteristik responden dalam penelitian ini adalah responden merupakan mahasiswa di Kota Medan dan responden mahasiswa yang sudah bekerja.

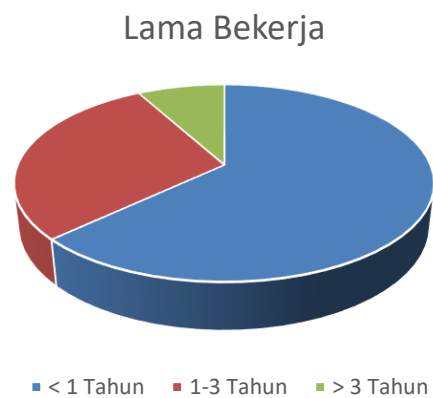
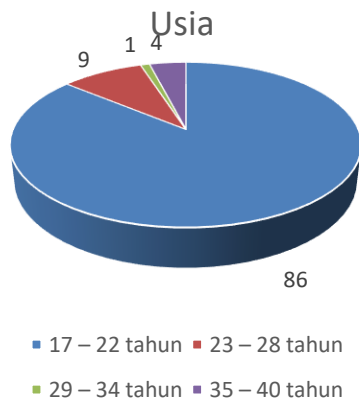
Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan pembagian kuesioner, observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Pengukuran skala yang digunakan pada penelitian ini dengan skala likert dan skala guttman. Skala likert adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala guttman digunakan apabila ingin mendapatkan jawaban yang jelas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Melalui skala pengukuran guttman akan didapatkan jawaban yang tegas yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak pernah”, “positif-negatif”, dan lain-lain (Sugiyono, 2017). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL

Gambaran Umum Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 100 responden mahasiswa Kota Medan melalui penyebaran kuesioner, maka peneliti memiliki data yang dapat diolah serta gambaran umum responden yang diklasifikasikan berdasarkan beberapa karakteristik sebagai berikut

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 100 responden mahasiswa Kota Medan melalui penyebaran kuesioner, maka peneliti memiliki data yang dapat diolah serta gambaran umum responden yang diklasifikasikan berdasarkan beberapa karakteristik sebagai berikut:



Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Berikut adalah hasil uji validitas dari setiap variabel dalam penelitian ini:

Tabel 1 Hasil Uji Kualitas Data

No	Item Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	<i>Financial behavior</i>			
	P1	0,760	0,196	Valid
	P2	0,695		
	P3	0,719		
	P4	0,738		
	P5	0,721		
	P6	0,835		
	P7	0,804		
	P8	0,795		
	P9	0,762		
P10	0,774			
2	<i>Financial Literacy</i>			
	P1	0,435	0,196	Valid
	P2	0,580		
	P3	0,497		
	P4	0,597		
	P5	0,231		
	P6	0,271		
	P7	0,494		
P8	0,294			
3	<i>Financial Attitude</i>			

No	Item Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
	P1	0,662	0,196	Valid
	P2	0,720		
	P3	0,771		
	P4	0,699		
	P5	0,727		
	P6	0,713		
	P7	0,740		
	P8	0,646		
	P9	0,523		
	P10	0,693		
4	<i>Financial Socialization Agents</i>		0,196	Valid
	P1	0,635		
	P2	0,693		
	P3	0,571		
	P4	0,732		
	P5	0,714		
	P6	0,654		
	P7	0,662		
	P8	0,716		

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua pernyataan variabel *financial behavior*, financial literacy, financial attitude dan financial socialization agents dalam kuesioner penelitian adalah valid. Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,196 (nilai dari tabel signifikan untuk uji dua arah dengan (df) = n-2 dan signifikan 5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan kuesioner dari variabel *financial behavior*, *financial literacy*, *financial attitude* dan *financial socialization agents* yang digunakan adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Adapun hasil uji reliabilitas setiap variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
1	<i>Financial behavior</i>	0,916	Reliabel
2	<i>Financial Attitude</i>	0,866	Reliabel
3	<i>Financial Socialization Agents</i>	0,818	Reliabel

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* untuk variabel *financial behavior* pada penelitian yaitu sebesar 0,916, untuk variabel *financial attitude* pada penelitian yaitu sebesar 0,866, untuk variabel *financial socialization agnets* pada penelitian yaitu sebesar 0,818 maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam variabel *financial behavior*, *financial attitude* dan *financial socialization agents* dalam penelitian ini *reliabel* karena memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,70 sehingga dapat dilanjutkan untuk melakukan penelitian.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji hasil perhitungan multikolinieritas yaitu sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Total_X1	.994	1.006
	Total_X2	.709	1.411
	Total_X3	.707	1.414

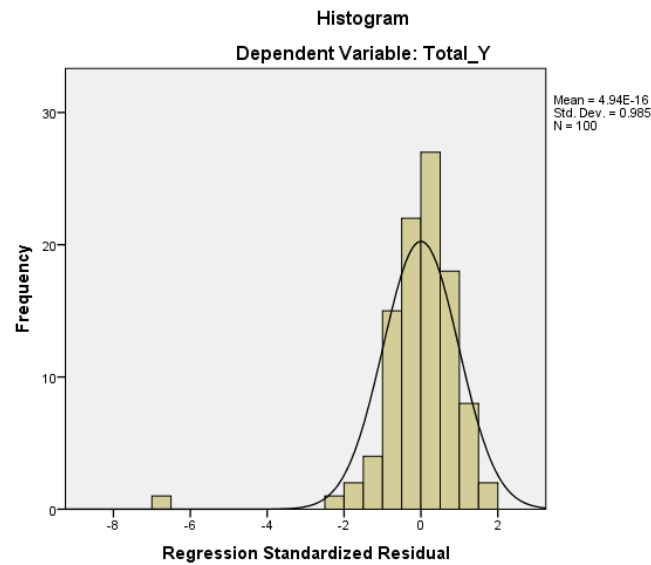
a. Dependent Variable: Total_Y

Tabel diatas menunjukkan nilai tolerance masing-masing variabel bebas yaitu *Financial Literacy* $0,994 > 0,1$, *Financial Attitude* sebesar $0,709 > 0,1$ dan *Financial Socialization Agents* sebesar $0,707 > 0,1$ sedangkan nilai VIF untuk variabel *Financial Literacy* sebesar $1,006 < 10$, variabel *Financial Attitude* sebesar $1,411 < 10$ dan variabel *Financial Socialization Agents* sebesar $1,414 < 10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas.

Uji Normalitas

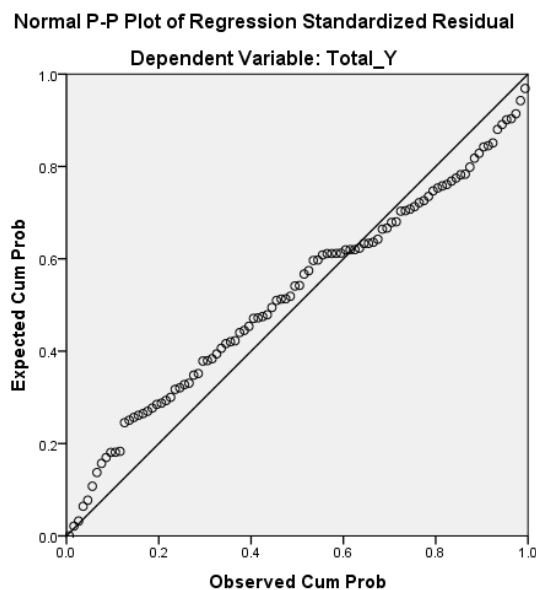
Metode Grafik

Metode grafik digunakan untuk melihat normalitas data yaitu dengan melihat pola pada *Normal Probability P Plot*, yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2 Grafik Histogram

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa garis pada grafik histogram mengikuti satu garis lurus diagonal, grafik dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut: simetris, tidak miring ke kiri maupun ke kanan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada grafik histogram di atas berdistribusi normal.



Gambar 3 Grafik Normal P-Plot

Berdasarkan data pada gambar 3 diatas, terlihat titik-titik menyebar dan mengelilingi di sekitar garis lurus diagonal sehingga dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal, sebaliknya nilai residual dikatakan tidak berdistribusi normal jika titik-titik menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal.

Metode Statistik

Dalam metode analisis statistik menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan), maka data berdistribusi normal.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

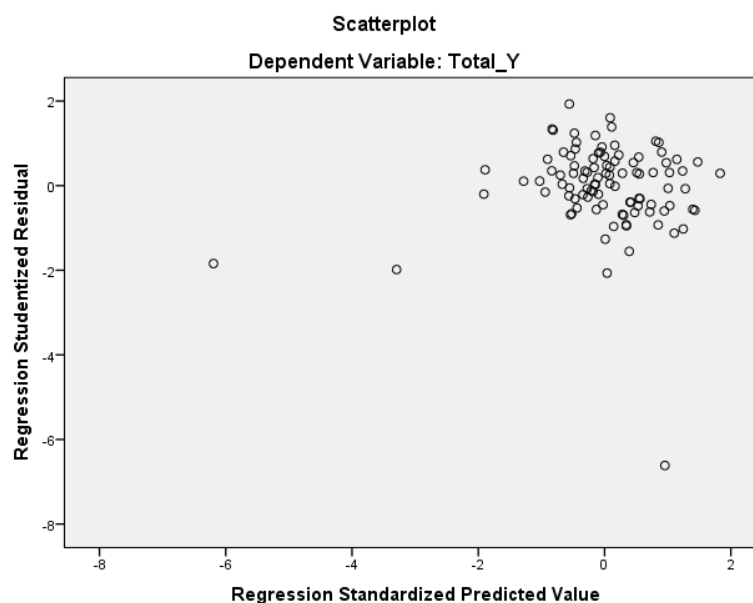
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.14092483
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.083
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		1.220
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat dilihat besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 1,220 dan signifikan pada Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,102 yaitu lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 atau Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Metode Grafik

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot dengan memplotkan nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (nilai SRESID). Jika gambar scatterplot berpola acak maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.



Gambar 4 Grafik Scatter Plot

Gambar 3 menunjukkan bahwa data menyebar dengan pola yang tidak jelas baik di atas maupun di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul di satu tempat. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Metode Statistik

Cara kedua untuk mengetahui ada tidaknya yaitu dengan melakukan uji *Glejser*. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.001	3.859		1.037	.302
	Total_X1	.042	.327	.013	.129	.898
	Total_X2	.070	.087	.097	.805	.423
	Total_X3	-.125	.094	-.160	-1.332	.186

a. Dependent Variable: ABRES

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *financial literacy* sebesar 0,898 > 0,05, nilai signifikansi variabel *financial attitude* sebesar 0,423 > 0,005, nilai signifikansi variabel *financial socialization agents* 0,186 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.901	5.190		1.330	.187
	Total_X1	.423	.439	.079	.963	.338
	Total_X2	.563	.118	.464	4.791	.000
	Total_X3	.263	.126	.201	2.079	.040

a. Dependent Variable: Total_Y

Berdasarkan tabel di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda seperti berikut:

$$\text{Financial Behavior} = 6,901 + 0,423 \text{ Financial Literacy} + 0,563 \text{ Financial Attitude} + 0,263 \text{ Financial Socialization Agents}$$

Interpretasi persamaan regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 6,901 menunjukkan tanda positif yang berarti jika *financial literacy*, *financial attitude* dan *financial socialization agents* dianggap nol, maka *financial behavior* sebesar 6,901 satuan. Nilai koefisien regresi untuk *financial literacy* menunjukkan nilai positif sebesar 0,423 yang berarti jika variabel *financial literacy* meningkat 1 satuan, maka *financial behavior* akan meningkat sebesar 0,423 dengan variabel lain dianggap konstan. Nilai koefisien regresi untuk *financial attitude* menunjukkan nilai positif sebesar 0,563 yang berarti jika *financial attitude* meningkat 1 satuan, maka *financial behavior* akan meningkat sebesar 0,563 dengan variabel lain dianggap konstan. Nilai koefisien regresi untuk *financial socialization agents* menunjukkan nilai positif 0,263 yang berarti jika *financial socialization agents* meningkat 1 satuan, maka *financial behavior* akan meningkat sebesar 0,263 dengan variabel lain dianggap konstan.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil pengujian hipotesis secara parsial yaitu:

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.901	5.190		1.330	.187
	Total_X1	.423	.439	.079	.963	.338
	Total_X2	.563	.118	.464	4.791	.000
	Total_X3	.263	.126	.201	2.079	.040

a. Dependent Variable: Total_Y

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial pada tabel dapat dilihat bahwa hasil pengujian untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

Hasil pengujian untuk variabel *financial literacy* menunjukkan nilai $t_{hitung} 0,963 < t_{tabel} 1,984$ dengan tingkat signifikan $0,338 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*. Hasil pengujian untuk variabel *financial attitude* menunjukkan nilai $t_{hitung} 4,791 > t_{tabel} 1,984$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Hasil pengujian untuk variabel *financial socializations agents* menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,079 > t_{tabel} 1,984$ dengan tingkat signifikan $0,040 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial socializations agents* berpengaruh terhadap *financial behavior*.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F merupakan uji yang dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen atau terikat dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} (Ghozali, 2018). Hasil pengujian dalam penelitian uji secara simultan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1486.028	3	495.343	18.174	.000 ^b
	Residual	2616.482	96	27.255		
	Total	4102.510	99			

a. Dependent Variable: Total_Y
b. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

Berdasarkan hasil uji simultan yang disajikan pada tabel diatas, diketahui nilai $F_{hitung} 18,174 > F_{tabel} 2,70$ dan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas yaitu *financial literacy*, *financial attitude* dan *financial socialization agents* secara simultan berpengaruh terhadap *financial behavior*.

Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.602 ^a	.362	.342	5.22063	1.791

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2
b. Dependent Variable: Total_Y

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) yang diperoleh yaitu 0,342. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial literacy*, *financial attitude* dan *financial socializations agents* mampu menjelaskan *financial behavior* sebesar 34,2% sedangkan sisanya 65,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior* Mahasiswa Kota Medan

Hasil uji variabel terlihat bahwa nilai variabel *Financial Literacy* menunjukkan nilai t_{hitung} 0,963 < t_{tabel} 1,984 dengan tingkat signifikan 0,338 > 0,05. Maka hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dikatakan variabel *Financial literacy* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Behavior*. Memiliki pengetahuan tentang keuangan tidak secara otomatis mengubah kebiasaan atau perilaku keuangan. Banyak mahasiswa yang tahu apa yang seharusnya dilakukan secara finansial, namun gagal menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari karena kurangnya disiplin atau motivasi. Faktor psikologis seperti impulsivitas, tekanan sosial, dan gaya hidup konsumtif sering kali lebih kuat mempengaruhi perilaku keuangan dibandingkan pengetahuan yang dimiliki. Lingkungan dan budaya juga berperan besar dalam membentuk perilaku keuangan; mahasiswa mungkin merasa terdorong untuk mengikuti tren atau gaya hidup teman-teman mereka, meskipun hal tersebut tidak sejalan dengan prinsip-prinsip literasi keuangan yang mereka ketahui. Kurangnya pengalaman praktis dalam mengelola keuangan nyata membuat mahasiswa kesulitan menerapkan teori keuangan yang telah mereka pelajari dalam situasi kehidupan nyata. *Financial literacy* menekankan pada pentingnya menerapkan pengetahuan dan kemampuan di bidang keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. *Financial literacy* adalah pengetahuan akan fakta, konsep, prinsip, dan teknologi agar setiap orang bersikap cerdas terhadap uang. Seseorang yang memiliki *financial literacy* dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengatasi masalah keuangan sehari-hari dan membantu dalam mengambil keputusan keuangan. *Financial literacy* memiliki hubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola uang. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa menerima pemahaman *financial literacy* tidak menjamin bahwa pengetahuan yang dipahami dapat mempengaruhi seseorang dalam perilaku keuangannya. Responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga tidak semua memiliki pengetahuan keuangan yang baik.

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior* Mahasiswa Kota Medan

Hasil uji variabel terlihat bahwa nilai variabel *Financial Attitude* menunjukkan t_{hitung} 4,791 > t_{tabel} 1,984 dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Sikap keuangan yang positif mencerminkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijaksana. Mahasiswa dengan sikap keuangan yang baik cenderung menghargai pentingnya menabung, menghindari utang yang tidak perlu, dan membuat anggaran yang realistis. Sikap keuangan yang positif mendorong motivasi dan disiplin dalam mengelola keuangan. Mahasiswa yang memiliki pandangan positif terhadap pengelolaan keuangan lebih termotivasi untuk menerapkan pengetahuan keuangan mereka dalam praktik sehari-hari, seperti membuat dan mengikuti anggaran, serta menabung untuk masa depan. Mahasiswa dengan sikap keuangan yang baik lebih cenderung membuat keputusan keuangan yang bijaksana. Mereka cenderung mengevaluasi kebutuhan dan keinginan dengan lebih hati-hati, serta mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari setiap keputusan keuangan yang mereka ambil. Sikap keuangan yang baik juga berarti mahasiswa lebih terbuka terhadap belajar dan menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang efektif. Mereka cenderung mencari informasi tambahan, menggunakan alat bantu keuangan seperti aplikasi budgeting, dan berkonsultasi dengan ahli keuangan jika diperlukan. *Financial attitude* adalah kecenderungan yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan. Sementara, *financial behavior* mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku dalam kaitannya dengan hal keuangan pribadi, diukur dengan tindakan individu tersebut. Hasil ini sesuai dengan *theory planned of behavior*, dimana komponen sikap menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dalam hal ini adalah *financial attitude* mempengaruhi *financial behavior*, jika seseorang memiliki sikap positif akan perilaku keuangannya maka semakin baik pengelolaan

keuangannya. Individu dengan *financial attitude* yang baik menciptakan pandangan dan pola pikir tentang keuangan dimasa yang akan datang. Semakin baik *financial attitude* dari masing-masing individu berdampak pada semakin baik *financial behavior* yang dimiliki individu. Sikap keuangan merupakan kecenderungan sikap yang bersifat positif atau negatif terhadap uang. Mengelola keuangan yang benar dapat dimulai dari memiliki sikap keuangan yang baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pikiran seseorang tentang uang akan mempengaruhi tindakan seseorang tersebut. Pikiran positif mengarah pada perilaku pengelolaan uang yang positif. Jika seseorang mempunyai sikap yang baik terhadap keuangannya, maka dapat membantu seseorang untuk menentukan keputusan keuangan dengan baik dan benar. Jika seseorang dapat mengambil keputusan keuangan dengan benar, maka seseorang tersebut akan terhindar dari permasalahan keuangan karena ia memiliki sikap bijak dalam menghadapi permasalahan keuangan sehingga perilaku pengelolaan keuangannya dapat dikatakan baik.

Pengaruh *Financial Socialization Agents* terhadap *Financial behavior* Mahasiswa Kota Medan

Hasil uji variabel terlihat bahwa nilai variabel *Financial Socialization Agents* menunjukkan nilai $t_{hitung} 2,079 > t_{tabel} 1,984$ dengan tingkat signifikan $0,040 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial socializations agents* berpengaruh terhadap *financial behavior*. Hasil ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian yaitu mahasiswa Kota Medan cenderung terpengaruh dengan agen-agen sosial dalam proses sosialisasi lingkungan baik internal maupun eksternal sehingga berdampak pada perilaku keuangan yang dilakukan. Hasil tersebut sesuai dengan *theory of planned behavior*, bahwa lingkungan sosial dapat mempengaruhi niat atau tujuan perilakunya. *Financial socialization agents* adalah interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai serta norma yang sudah mapan, serta terkait dengan lingkungan alam, lingkungan binaan atau buatan (tata ruang). Di lingkungan sosial orang-orang yang berinteraksi dalam keuangan disebut agen sosialisasi keuangan. Teori yang mendukung variabel *financial socialization agents* terhadap perilaku keuangan yaitu teori kognitif sosial dimana agen sosial membentuk atau berpengaruh pada perilaku individu. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial dimana manusia akan hidup ditengah-tengah masyarakat, dan dalam menjalani kehidupan akan banyak berinteraksi dengan lingkungan sosial. Agen sosialisasi keuangan seperti orang tua, pendidikan, teman, dan media dapat mempengaruhi pengetahuan dan kebiasaan seseorang sehingga mempengaruhi perilaku dalam mengelola keuangan. Interaksi individu dengan proksi sosialisasi, misalnya orang tua, teman dan media penting di kalangan dewasa muda untuk menuju optimalisasi keuangan. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa, sehingga banyak pihak-pihak atau agen-agen yang membantu dalam proses pembelajaran mengenai keuangan yang dimilikinya dan perilaku keuangan mahasiswa akan berbeda-beda. Teman sebaya memiliki kesempatan dalam mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Dalam lingkungan sosial tersebut mahasiswa akan lebih sering berinteraksi dengan pihak atau agen sosialnya adalah teman sebaya. Pada kalangan mahasiswa, pengaruh teman sebaya sangat penting dalam membentuk perilaku terkait keuangan seseorang.

Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Attitude* dan *Financial Socialization Agents* terhadap *Financial Behavior* Mahasiswa Kota Medan

Hasil uji simultan pada penelitian ini memperoleh hasil penelitian dengan nilai $F_{hitung} 18,174 > F_{tabel} 2,70$ dan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel bebas yaitu *Financial Literacy*, *Financial Attitude* dan *Financial Socialization Agents* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior*. Nilai koefisien determinasi (*adjusted R2*) yang diperoleh sebesar 0,342. Hal ini berarti kontribusi pengaruh variabel *Financial Literacy*, *Financial Attitude* dan *Financial Socialization Agents* terhadap *Financial Behavior* adalah sebesar 34,2% sedangkan sisanya yaitu sebesar 65,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap *financial literacy*, *financial attitude* dan *financial socialization agents* terhadap *financial behavior* pada mahasiswa Kota Medan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara uji parsial variabel *financial attitude* dan *financial socialization agents* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa Kota Medan, sedangkan variabel *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior* mahasiswa Kota Medan.
2. Secara simultan *financial literacy*, *financial attitude* dan *financial socialization agents* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* mahasiswa Kota Medan.
3. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted-Rsquare*) diperoleh sebesar 0,342 yang menunjukkan bahwa variabel *financial literacy*, *financial attitude* dan *financial socialization agents* mampu menjelaskan *financial behavior* sebesar 34,2% sedangkan sisanya 65,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah populasi yang sangat besar sehingga belum pasti dalam memastikan semua subkelompok terwakili dengan baik, sehingga kesulitan dalam memastikan bahwa sampel yang diambil benar-benar representatif dari populasi secara keseluruhan.

REFERENSI

- Adityandani, W., & Haryono, N. A. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Suku Bunga Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(2), 316–326.
- Aprinhasari, M. N., & Widiyanto. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Agen Sosialisasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas EKonomi. *Business and Accounting Education Journal*, 1(1), 65–72.
- Bosnjak, M., Ajzen, I., & Schmidt, P. (2020). The Theory of Planned Behavior: Selected Recent Advances and Applications. *Europe's Journal of Psychology*, 16(3), 352–356. <https://doi.org/10.5964/ejop.v16i3.3107>
- Budiono, T. (2015). Keterkaitan Financial Attitude, Financial Behavior, dan Financial Knowledge Pada Mahasiswa Strata 1 Universitas Atmajaya Yogyakarta. *Universitas Atmajaya Yogyakarta*.
- D Pantilu, Koleangan, R. A. M., & Roring, F. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Warunk Bendito Kawasan Megamas Manado. *Jurnal EMBA*, 6(4), 3723–3732.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani, M. (2018). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 139–145.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Kriyantono, R. (2013). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Prenada Media.
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Margaretha, F., & Pambudh, R. A. (2015). TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA S-1 FAKULTAS EKONOMI. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- N Kostini. (2021). The Influence of Financial attitude and Financial literacy on Behavioral Finance: A Study on Leading Small and Medium Enterprises in Cimahi City, Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*.

- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Journal Economic and Business*, 1(5), 1–16.
- Pusparani, A., & Krisnawati, A. (2019). Analisis Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Attitude Terhadap Financial Behavior Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(1), 72–83. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i1.181>
- Robbins, S., Judge, T. A., Millett, B., & Boyle, M. (2013). *Organisational Behaviour*. Pearson Higher Education AU.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2057>
- Sohn, S.-H., Joo, S.-H., Grable, J. E., Lee, S., & Kim, M. (2012). Adolescents financial literacy: the role of financial socialization agents, financial experiences, and money attitudes in shaping financial literacy among South Korean youth. *Journal of Adolescence*, 35(4), 969–980. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2012.02.002>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sundarasan, S. D. D., Rahman, M. S., & Danaraj, J. (2016). Impact of Financial Literacy, Financial Socialization Agents, and Parental Norms on Money Management. *Journal of Business Studies Quarterly*, 8(1), 141–156.
- Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VII(1), 11–20.
- Tsuroyya, K., & Nuryana, I. (2021). The Influence of Attitudes, Internal Locus, and Financial Socialization Agents on Financial Management Behavior. *Economic Education Analysis Journal*, 10(1), 188–201. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v10i1.44670>
- Tubastuvi, Purwidiati, W., & Naelati. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Experience on SME Financial Behavior in Indonesia. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(2), 40–45.